



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2826-2838

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Pilanggede, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro

Moch. Samsul Anwar^{1✉}, Agung Wibowo², Drajat Tri Kartono³

Program Studi Penyuluhan Pembangunan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : 11samzwb@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui potensi-potensi yang dikembangkan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) di Desa Pilanggede, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) di Desa Pilanggede, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam semua tahap penelitian. Pada tahap awal, penelitian ini melakukan studi kajian dokumen untuk mengetahui potensi-potensi yang dikembangkan oleh pengelola Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam dengan Kepala Desa Pilanggede, Ketua BUMDes Pilanggede Gemilang, Ketua Pokdarwis, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menerapkan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan rekomendasi yang muncul dari penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi-potensi yang dikembangkan oleh pengelola Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) menyangkut 4 hal yaitu : (1) Attraction atau daya tarik wisata yang meliputi wisata air, wisata edukasi, dan wisata sport and fun (2) Accessibility atau sarana dan infrastruktur yang memudahkan pengunjung saat datang ke lokasi ekowisata (3) Amenities atau fasilitas dalam ekowisata, dan (4) Ancillary atau pelayanan terhadap pengunjung melalui adanya kelembagaan dan organisasi. Partisipasi masyarakat dilakukan dalam setiap tahap pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) yang meliputi 3 hal yaitu : (1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan (2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, dan (3) Partisipasi masyarakat dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) karena melalui partisipasi aktif mereka ekowisata ini dapat tumbuh menjadi destinasi yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.

Kata Kunci : *Pengembangan, partisipasi, masyarakat, ekowisata*

Abstract

The objectives of this research are: (1) To determine the potential developed by Taman Pinggir Nggawan (TPG) Ecotourism in Pilanggede Village, Balen District, Bojonegoro Regency; (2) To determine and analyze community participation in the development of Taman Pinggir Nggawan (TPG) Ecotourism in Pilanggede Village, Balen District, Bojonegoro Regency. This research uses a qualitative approach involving active community participation in all stages of the research. In the initial stage, this research conducted a document review study to determine the potential developed by the Taman Pinggir Nggawan (TPG) Ecotourism management. Next, in-depth interviews were conducted with the Head of Pilanggede Village, Chairman of BUMDes Pilanggede Gemilang, Chairman of Pokdarwis, and local communities involved in the development of Taman Pinggir Nggawan (TPG) Ecotourism. After the data is collected, it is then analyzed by applying a thematic approach to identify patterns, findings and recommendations that emerge from the research. The results of this research show that the potential developed by the Taman Pinggir Nggawan (TPG) Ecotourism management concerns 4 things, namely: (1) Attraction or tourist attraction which includes water tourism, educational tourism, and sports and fun tourism (2) Accessibility or facilities and infrastructure that make it easier for visitors to come to ecotourism locations (3) Amenities or facilities in ecotourism, and (4) Ancillaries or services for visitors through institutions and organizations. Community participation is carried out in every stage of the development of Taman Pinggir Nggawan (TPG) Ecotourism which includes 3 things, namely: (1) Community participation in planning (2) Community participation in implementation, and (3) Community participation in evaluation. Community participation has an important role in the development of Taman Pinggir Nggawan (TPG) Ecotourism because through their active participation this ecotourism can grow into a sustainable destination both economically, socio-culturally and environmentally.

Keyword: *Development, participation, community, ecotourism*

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya aspek perekonomian, selanjutnya aspek sosial dan lingkungan juga menjadi salah satu modal dalam pembangunan. Salah satu pembangunan yang menjadi perhatian Pemerintah saat ini adalah sektor pariwisata karena dianggap mempunyai prospek dan masa depan yang efektif dalam meningkatkan devisa negara. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan masyarakat akan pariwisata yang semakin meningkat setiap tahunnya yang tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Karena kebutuhan masyarakat akan sektor pariwisata semakin meningkat, maka usaha ini dipandang memiliki potensi yang besar di masa yang akan datang.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000, tujuan pariwisata adalah a) mempromosikan dan menyebarluaskan keragaman produk dan kualitas pariwisata negara, b) mendukung masyarakat dengan menjunjung tinggi pelestarian budaya dan lingkungan,

serta seni dan budaya, atraksi alam, dan c) mengembangkan dan memperluas usaha pariwisata, khususnya di pasar asing/internasional. Sejalan dengan tujuan tersebut, potensi pariwisata di Kabupaten Bojonegoro sangat tinggi dan beragam. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur, secara astronomi Kabupaten Bojonegoro terletak pada 6°59` dan 112°09` bujur timur dengan luas wilayah 230.706 Ha dan jumlah penduduk sebesar 1.176.386 jiwa. Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 28 kecamatan dan memiliki berbagai tempat pariwisata yang tersebar di beberapa daerah serta mengusung konsep dan karakteristik yang beragam.

Salah satu konsep pariwisata di Kabupaten Bojonegoro berada di Desa Pilanggede, Kecamatan Balen. Konsep wisata yang dikembangkan berusaha untuk menjunjung tinggi potensi alam, sosial, ekonomi dan budaya lokal. Melalui penggalan potensi alam, sosial, dan budaya di pedesaan akan terbentuk ekowisata yaitu suatu konsep pariwisata ramah lingkungan yang bertujuan untuk melestarikan alam, serta melestarikan nilai kebudayaan dan sosial. Konsep ekowisata yang disuguhkan oleh pengelola Taman Pinggir Nggawan (TPG) ini dengan memanfaatkan lahan seluas 2 Hektar sebagai lahan untuk bercocok tanam aneka buah, sayur, dan bunga, wahana air, wahana edukasi, wahana sport and fun, dll. Lokasinya yang berada di bantaran sungai bengawan solo menjadikan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) memiliki ciri khas keindahan panorama alam dan udara yang sejuk.

Pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun masih dianggap belum berpihak kepada masyarakat. Harapan peneliti pemerintah dapat mengurangi peranannya dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) dan memberikan peranan yang lebih besar kepada masyarakat karena selama ini masyarakat terbiasa menjalankan apa yang di programkan oleh pemerintah dan tidak dibiasakan berpartisipasi. Masyarakat dapat menjadi subjek pengembangan wisata bukan lagi sebagai objek. Masyarakat dapat dilibatkan dalam keseluruhan tahapan pengembangan wisata, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu pendekatan yang diterapkan untuk menguasai serta menarangkan fenomena sosial dengan menggali arti, interpretasi, serta pengalaman oleh orang ataupun kelompok. karakteristik penting dari penelitian kualitatif adalah fleksibilitas. Peneliti memiliki kebebasan untuk menyesuaikan desain penelitian, mengubah pertanyaan penelitian, dan menggali aspek-aspek baru yang muncul selama proses penelitian. Analisis Tata cara penelitian kualitatif mengaitkan pengumpulan

informasi yang mendalam, semacam wawancara, observasi partisipatif, serta analisis dokumen atau artefak yang relevan. Dengan metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan menginterpretasikan fenomena secara mendalam (Trisnawati et al., 2018).

Analisis yang digunakan adalah deskriptif yaitu sebuah metode statistik yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik dasar dari suatu kumpulan data. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pola, distribusi, dan sifat-sifat utama dari data, tanpa melakukan inferensi atau generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Pengumpulan data dilakukan bulan Desember – Januari dengan menggunakan teknik kajian dokumen dan wawancara mendalam. Kajian dokumen dilakukan untuk menganalisis dan mengumpulkan dokumen terkait potensi-potensi yang dikembangkan oleh pengelola Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan mekanisme *purposive* dengan cara menerapkan kriteria yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan informan agar menjamin validitas data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi-potensi dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG)

Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) sebenarnya sudah ada sejak lama, namun keadaannya tidak terurus, tidak pernah dikelola dengan baik, Ketika Pemerintah Desa Pilanggede mendirikan BUMDes munculah ide-ide dan upaya mengembangkan potensi desa guna mengurangi jumlah angka pengangguran dan mendongkrak anggaran pendapatan asli desa (PADes) maka dibukalah sebuah taman untuk wisata. Setelah diperbaiki dan disempurnakan, suasana dan panorama berubah total hingga sempurna dan layak dijadikan obyek wisata kemudian diberi nama Taman Pinggir Nggawan (TPG) yang diresmikan dan dibuka untuk umum pada 19 November 2019 oleh Ibu Bupati Bojonegoro bersama Forkopimcam dan Pemerintah Desa Pilanggede yang dirangkai dengan kegiatan festival bengawan.

Gambar 3.1 Peresmian Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG)



BUMDes Pilanggede Gemilang dalam mengembangkan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) melalui beberapa cara. Hal pertama yang dilakukan adalah membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pemerintah desa terutama kepala desa turut berupaya mendorong masyarakat menjadi lebih unggul dan kreatif dalam pembangunan ekowisata. Salah satu upayanya dalam memperkuat kelembagaan BUMDes dengan pembentukan Pokdarwis yang terbukti bermanfaat dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Pengembangan ekowisata hingga saat ini masih terus dikembangkan, Adapun potensi-potensi yang dikembangkan oleh pengelola Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) adalah sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata (*Attraction*)

a. Wisata air (Bengawan)

Gambar 3. 2 Wahana speedboat



Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) telah diklaim sebagai tempat wisata pertama di Kabupaten Bojonegoro dan berada dibantaran sungai bengawan solo yang menyuguhkan wisata air (bengawan). Pengelola Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) menyediakan 2 buah speedboat bagi wisatawan yang ingin menyusuri sungai bengawan solo dan dilengkapi dengan spot foto yang menarik serta jaket pelampung sebagai alat pengamanan untuk menjamin keselamatan para wisatawan.

b. Wisata edukasi (Petik buah dan sayur, kolam ikan)

Gambar 3. 3 Wahana petik buah dan sayur



BUMDes Pilanggede Gemilang bersama tim penggerak PKK Desa Pilanggede membuat lahan khusus “Petik buah dan sayur” sebagai wahana edukasi pilihan di arena Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Adanya wahana tersebut disambut dengan antusias oleh masyarakat, bahkan masyarakat dari luar desa. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang berkunjung ke Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) dengan tujuan memberikan edukasi kepada murid-muridnya.

Gambar 3. 4 Wahana edukasi kolam ikan



Selain wahana petik buah dan sayur, pengelola Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) juga menyediakan wisata edukasi berupa kolam ikan. Wisata edukasi kolam ikan ini menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi para pengunjung, terdapat berbagai jenis ikan yang dikembangbiakan seperti gurame, jambal, nila, dll.

- c. Wisata sport and fun (Bermain atv dan trail, kolam renang)

Gambar 3. 5 Wahana atv dan trail



Wisata sport and fun merupakan jenis wisata yang menggabungkan kegiatan olahraga dengan hiburan. Pengelola ekowisata menyediakan 2 buah atv dan 4 buah trail yang dapat digunakan untuk berkeliling melintasi arena yang telah ditentukan pihak pengelola sambil menikmati pemandangan dan udara sejuk dibantaran sungai bengawan solo. kegiatan ini menawarkan pengalaman petualangan dan adrenalin yang menarik.

Gambar 3. 6 Wahana kolam renang anak



Selain bermain trail dan atv, pada tahun 2022 pengelola Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) juga menyediakan wahana kolam renang sebagai wahana baru yang dikembangkan, kolam renang seluas 25 x 15 M ini diperuntukan bagi anak-anak. Fasilitas yang disediakan juga cukup lengkap seperti toilet, ruang ganti, penyewaan ban dan pelampung.

2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Gambar 3. 7 Jalan menuju Ekowisata



Aksesibilitas merupakan sarana atau infrastruktur yang memudahkan

pengunjung saat datang ke suatu tempat wisata. Hal ini dapat mencakup sarana transportasi, infrastruktur, layanan, informasi, dll. meskipun belum terjangkau sarana transportasi umum, akses menuju Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) sangat mudah. Dengan adanya pembangunan jalan beton/cor hingga lokasi ekowisata merupakan salah satu bentuk pengembangan infrastruktur dalam strategi pengembangan ekowisata.

3. Fasilitas (*Amenities*)

Gambar 3. 8 Aula Pertemuan



Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya, fasilitas pendukung yang dibuat oleh pengelola cukup beragam, dan dibangun secara berkala seperti aula pertemuan, panggung hiburan, toilet, mushola dll. Dengan adanya pembangunan fasilitas pendukung ini adalah salah satu upaya agar pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) menuju ke arah yang lebih baik, karena kurang atau tidak memadainya fasilitas pendukung dapat berdampak pada kenyamanan pengunjung.

4. Ketersediaan organisasi (*Ancillary*)

Gambar 3. 9 Pelayanan kepada wisatawan



Bentuk usaha BUMDes Pilanggede Gemilang dalam mewujudkan keberhasilan pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) melalui adanya kelembagaan atau organisasi, termasuk didalamnya security atau petugas keamanan, penjaga loket dan tiket, penjaga parkir dan lain sebagainya yang menjamin dan mengorganisir suatu ekowisata dengan tujuan memberikan rasa aman dan menjamin

kemanan para wisatawan agar wisatawan merasakan puas dan senang setelah berkunjung ke Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG).

2. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG).
 - a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG)

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) memuat uraian tentang dukungan terhadap ide pengembangan wisata, keterlibatan dalam proses penyusunan rencana desain wisata dan peran dalam sosialisasi rencana. Ide pengembangan ekowisata ini dilatar belakangi oleh program prioritas Pemerintah Kabupaten Bojonegoro yaitu pengembangan satu desa satu produk (One Village One Product). Desa Pilanggede merupakan salah satu desa yang telah menyandang status desa mandiri di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 sehingga pemerintah desa bersama BUMDes merencanakan pengembangan sektor wisata sebagai produk desa mandiri.

Proses perencanaan selanjutnya adalah musyawarah internal pemerintah desa dengan BUMDes yaitu membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang diketuai langsung oleh anggota BUMDes dan beranggotakan karang taruna dan Tim Penggerak PKK Desa Pilanggede. Tugas pokdarwis selanjutnya adalah menyusun rencana desain wisata, meliputi sarana prasarana, fasilitas wisata, aktivitas permainan dan sarana pendukung berikut penyusunan proposal rencana pendanaan. Sedangkan untuk kegiatan sosialisasi tidak dilakukan secara khusus, tetapi menumpang pertemuan rutin masyarakat seperti pertemuan kelompok tani, PKK, dan karang taruna.

Berdasarkan hasil penelitian di atas masyarakat Desa Pilanggede terlibat dalam perencanaan pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) yang terdiri dari seluruh anggota BUMDes dan Pokdarwis. Dalam tahap perencanaan, pengembangan pariwisata difokuskan pada beberapa program yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan program-program yang bertujuan melibatkan partisipasi masyarakat Desa Pilanggede. Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan program-program pengembangan ekowisata dianalisis dengan teori partisipasi menurut Arnstein (1969), berada pada tahapan konsultasi (*consultation*). Pada tahapan konsultasi (*consultation*) telah ada komunikasi dua arah. Inisiatif datang dari pemerintah dan masyarakat. Peran serta masyarakat diberikan kesempatan untuk berpendapat dalam pertemuan atau musyawarah yang diadakan oleh pemerintah Desa Pilanggede dan BUMDes. Masyarakat yang terlibat tergabung menjadi anggota pokdarwis yang selanjutnya bertugas menyusun rencana desain wisata, menyusun

proposal pendanaan, dan sosialisasi.

b. Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG)

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ekowisata ini merupakan implementasi dari rancangan yang disusun pada level perencanaan. Pelaksanaan meliputi tiga tahap yaitu pembangunan awal, pengembangan, dan pemanfaatan hasil. Pembangunan awal meliputi proses pencarian pendanaan, pelaksanaan pembangunan wahana wisata. Sedangkan untuk tahap pengembangan ekowisata dilakukan secara bertahap mulai tahun 2020 hingga 2023. Wujud dari pemanfaatan hasil yaitu anggota masyarakat mendapatkan hasil dalam pengelolaan ekowisata dalam bentuk pemanfaatan peluang kerja dan usaha.

Pada tahap pembangunan awal Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG), pendanaan berasal dari anggaran alokasi dana desa dan bantuan dari pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Dana tersebut dikelola secara swakelola dan digunakan untuk pembangunan sarana dan fasilitas ekowisata seperti pembangunan jalan, gasebo, gardu pandang, fasilitas spot foto, aula, dan beberapa fasilitas pendukung lainnya. Masyarakat Desa Pilanggede terlibat aktif dalam pembangunan ekowisata baik pembangunan sarana fisik maupun non fisik berupa buruh harian dan juga gotong royong atau sambatan yang umumnya berasal dari golongan pemuda dan orang tua. Jenis fasilitas wisata yang sudah dibangun hingga tahun 2023 berupa spot foto, kolam ikan, taman buah dan sayur, taman bunga, gardu pandang, aula, kantor, tempat ibadah, wahana ATV dan trail, warung di sekitar ekowisata, dan kolam renang.

Tahapan pengembangan dilakukan secara bertahap, seperti penambahan wahana wisata berupa pengadaan speedboat, motor ATV dan trail. Penambahan jumlah tanaman, perawatan hingga perbaikan, penambahan spot foto, dan yang lainnya. Pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) di dasarkan pada kebutuhan wisatawan. Sedangkan tahap pemanfaatan hasil, anggota masyarakat mendapatkan hasil dalam pengelolaan ekowisata dalam bentuk pemanfaatan peluang kerja dan usaha. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti terdapat 25 masyarakat yang terlibat sebagai karyawan dan pelaku usaha di Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG), 13 diantaranya adalah penjaga parkir, loket, wahana, dan pengemudi speedboat, sedangkan 12 orang memanfaatkan usaha warung makanan dan minuman, serta kios oleh-oleh dan cinderamata.

Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan ekowisata adalah dengan terlibat langsung di dalam pembangunan awal, pengembangan, dan

pemanfaatan hasil ekowisata. Keterlibatan masyarakat dilakukan melalui lembaga Pokdarwis. Partisipasi mereka saat pelaksanaan terwujud dengan melaksanakan pembuatan seluruh sarana dan prasarana dan pembuatan jalan untuk aksesibilitas, Selain itu, mereka juga berperan penuh dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan mengelola tempat parkir. Bentuk partisipasi masyarakat ini merupakan partisipasi tenaga yang merupakan partisipasi non materiil.

Selain sumbangan tenaga, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan ekowisata yaitu bisa berupa sumbangan materi. sumbangan tersebut bisa dilakukan oleh secara individu maupun berkelompok. Sifat dari pemberian tersebut yaitu dengan sukarela tanpa adanya imbalan dalam bentuk apapun. Tujuannya untuk memenuhi segala kebutuhan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan. proses pelaksanaan pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) bukan hanya dilakukan oleh pengelola, melainkan juga masyarakat yang tinggal di sekitar. Tahap ini merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang menjadi kunci keberhasilan suatu rencana kegiatan pengembangan pariwisata.

Berdasarkan uraian tersebut tingkat partisipasi masyarakat Desa Pilanggede dalam pelaksanaan pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) menggunakan tangga Arnstein berada pada tahap Penentruman (*Placatation*). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan masyarakat dan pemerintah terkait telah dilakukan dengan baik. Masyarakat juga memiliki kesempatan untuk menempatkan perwakilannya dalam pelaksanaan pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG).

c. Partisipasi Masyarakat dalam evaluasi pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG)

Masyarakat juga harus dilibatkan dalam proses evaluasi. Dalam proses ini masyarakat Desa Pilanggede memuat dua hal yaitu kritik saran dan pengawasan dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Hal itu menjadi penting karena mereka yang setiap hari berada dekat dengan destinasi. Sehingga, mereka juga mengetahui tentang segala capaian dan kekurangan selama berjalannya aktivitas pariwisata. Hasil pengamatan mereka juga perlu dicocokkan dengan data yang sudah terkumpul. Identifikasi masalah yang tepat juga akan menghasilkan penyelesaian yang tepat dan dapat menyusun strategi baru untuk terus mengembangkan sebuah destinasi pariwisata.

Kritik dan saran masyarakat dapat disampaikan melauai kotak saran, atau media sosial dan akan di bahas ketika pertemuan rutin akhir bulan oleh BUMDes Pilanggede

Gemilang. Evaluasi kegiatan pariwisata dilakukan setiap bulan dan mengundang tokoh masyarakat seperti RT, RW, TP-PKK, Karang taruna, Pokdarwis dll. Sedangkan evaluasi akhir tahun BUMDes semua masyarakat secara terbuka untuk mengevaluasi terkait laporan pertanggung jawaban kinerja dan anggaran BUMDes Pilanggede Gemilang dan rencana pengembangan satu tahun selanjutnya.

Masyarakat memiliki peran kontrol yang sangat substansial dalam pengembangan ekowisata karena kontrol terhadap proses pengambilan keputusan harus diberikan kepada mereka yang nantinya menanggung akibat pelaksanaan pengembangan termasuk kegagalan atau dampak negatif yang terjadi akibat pengembangan ekowisata. Oleh karena itu, kewenangan pengambilan keputusan harus diberikan kepada masyarakat. Parameter partisipasi masyarakat dalam pengawasan adalah keterlibatan dalam tim pengawasan berikut kewenangan yang dimiliki. (Sidiq, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut tingkat partisipasi masyarakat Desa Pilanggede dalam evaluasi pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) menggunakan tangga Arnstein berada pada tahap pemberitahuan (*Informing*). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat terdekat ikut mengawasi segala bentuk aktivitas di Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Adanya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi selanjutnya akan dilaporkan kepada pemerintah desa untuk ditindaklanjuti.

SIMPULAN

Terbentuknya Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) diawali dengan pembentukan BUMDes Pilanggede Gemilang oleh pemerintah Desa Pilanggede. Kemudian, munculah ide-ide dan upaya mengembangkan potensi desa guna mengurangi jumlah angka pengangguran dan mendongkrak anggaran pendapatan asli desa (PADes). Maka, dibukalah sebuah taman untuk wisata yang diberi nama Taman Pinggir Nggawan (TPG). BUMDes Pilanggede Gemilang dalam mengembangkan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) melalui beberapa cara yaitu membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan memperkuat kelembagaan BUMDes, serta pelibatan masyarakat dengan menggunakan tiga pendekatan partisipasi yaitu : Partisipasi dalam perencanaan diwujudkan dengan dukungan masyarakat terhadap ide pengembangan wisata, keterlibatan dalam proses penyusunan rencana desain wisata dan peran dalam sosialisasi rencana. Partisipasi dalam pelaksanaan yaitu implementasi dari rancangan yang disusun pada level perencanaan yang meliputi tiga tahap yaitu pembangunan awal, pengembangan, dan pemanfaatan hasil. Partisipasi dalam

evaluasi yang memuat dua hal yaitu kritik saran dan pengawasan dalam pengembangan ekowisata. Pelibatan masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) merupakan hal yang penting karena masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- De Rosari, Petrus Emanuel, Hironnymus Jati, Reyner F. Makatita1, & Marianus S. Neno. 2022. *Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Berbasis Kearifan Lokal Di Daerah Perbatasan Indonesia-Timor Leste*. Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik 2022
- Dimitrovski, Darko Dragi. 2012. *Rural tourism and regional development: Case study of Development of Rural Tourism in the Region of Gruza Serbia*. *Procedia Environmental Sciences* 14 (2012) 288 – 297. www.sciencedirect.com
- Esariti, Landung, Rizqita Shofa Nida, dkk. 2023. *Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal of Regional and Rural Development Planning*. Vol 7 (1) Nomor 107-117
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hannan, Abdul & Fithriyah Rahmawati. 2020. *Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 2 No 1
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Husni, A., & Safaat, S. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.135>
- Murdiyanto, E. (2011). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. *Sepa*, 7(2), 91–101.
- Putra, D. P. B. P. (2020). Pengembangan Desa Wisata Carangsari Dan Partisipasi Masyarakat Lokal. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(2), 1–15. <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838>
- Ritonga, N., & Sinaga, R. V. I. (2021). Semnastekmu 2021. *Ekonomi*, 2013, 181–188.
- Rochman, N. (2016). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1), 27–39.